UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Efikasi Artesdiaquine pada pengobatan malaria Falciparum tanpa komplikasi di Kabupaten Banjarnegara
SUSIAWAN, Lieza Dwianasari, Prof.dr. Soesanto Tjokrosonto, MSc.,PhD.,SpParK
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah hipomesoendemik malaria di daerah Jawa Tengah. Resistensi terhadap sulfadokin-pirimetamin sebagai lini kedua juga sudah dilaporkan sejak tahun 1990 dan pada tahun 2001 dilaporkan tingkat resistensinya sekitar 25%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efikasi *artesdiaquine* pada penderita malaria *falciparum* tanpa komplikasi dan mengkaji efek samping yang kemungkinan muncul pada penderita dengan pengobatan *artesdiaquine.*

Penelitian ini menggunakan rancangan *case-control* yang dilaksanakan di Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Populasi dan sampel penelitian adalah semua penderita malaria yang secara mikroskopik ditemukan *P. falciparum* dalam sediaan darah tepi/tebal yang tidak disertai penyakit lain dan tanpa komplikasi sebanyak 25 orang. Seluruh anggota populasi diambil menjadi responden penelitian. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji t menggunakan komputer.

Obat anti malaria *artesdiaquine* mempunyai daya guna yang baik terhadap malaria *falciparum* tanpa komplikasi dibandingkan sulfadoksin – pirimetamin. Efek samping yang ditemui pada terapi *artesdiaquine* meliputi pusing (8,3%), pusing dan mual (16,7%), pusing dan nyeri lambung (8,3%), mual (25,0%), mual dan muntah (8,3 %). Efek samping pada terapi sulfadoksin – pirimetamin meliputi gatal dan mual (4,0 %), pusing (16,0 %), pusing dan mual (16,0 %), pusing dan nyeri lambung (4,0%), mual (28,0 %), mual dan muntah (4,0 %) serta nyeri lambung (4,0 %).

Kata Kunci: Malaria *falciparum* tanpa komplikasi, *artesdiaquine,* sulfadoksin–pirimetamin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Efikasi Artesdiaquine pada pengobatan malaria Falciparum tanpa komplikasi di Kabupaten Banjarnegara
SUSIAWAN, Lieza Dwianasari, Prof.dr. Soesanto Tjokrosonto, MSc.,PhD.,SpParK
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The district of Banjarnegara is a malaria hypo-mesoendemic region in the Central Java. Resistance to *sulfadoxin-perimetamin* as second line has also been reported from 1990, and in 2001, the percentage of resistance was 25%. The objective of research was to examine the usage of *artesdiaquine* in *falciparum* malaria patient without complication and investigate use side effect of *artesdiaquine*.

This research used *randomized clinical trial* design which was done in the district of Banjarnegara, the province of Central Java. The population and sample of research were all malaria patients (25 pasients) who were microscopically diagnosed of malaria *falciparum* un complicated. All members of population were taken as respondents. Data of results were analyzed by *t-test*.

Anti malaria drug of *artesdiaquine* is found to be as effective as *sulfadoxin-pirimetamine* on *malaria falciparum* un complicated. Side effect found included dizzy (8.3%), dizzy and nausea (16.7%), dizzy and stomachache (8.3%), nausea (25.0%), nausea and vomit (8.3%). The side effect of *suldoxine-pirimetamine* therapy included itch and nausea (4.0%), dizzy (16.0%), dizzy and nausea (16.0%), dizzy and stomachache (4.0%), nausea (28.0%), nausea and vomit (4.0%), and stomachache (4.0%).

Keywords: Malaria of *falciparum* un complicated, *artesdiaquine*, *sulfadoxine-pirimetamine*.